

BEO NIAS DALAM KARYA SERIGRAFI

Afridion Rezki¹, Yofita Sandra²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: adrihalawa18@gmail.com

Submitted: 2022-01-08

Accepted: 2022-01-15

Published: 2022-03-08

DOI: 10.24036/stjae.v11i1.117611

Abstrak

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan spesies burung beo Nias dalam karya seni grafis. Metode penciptaan pada karya akhir dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahapan persiapan mengamati fenomena yang terjadi langsung. Selanjutnya elaborasi (tahap mendalami), tahapan sintesis (penetapan ide), kemudian realisasi konsep mempersiapkan sketsa, bahan, alat, serta proses penggarapan karya. Terakhir tahapan penyelesaian atau finishing karya. menggunakan metodestencil print dengan ukuran 40 x 60 cm berdasarkan tema fenomena alam dengan ide beo Nias dalam karya seni grafis serigrafi yang dikembangkan dengan judul, "Bercengkrama", "Berburu", "Memberi Makan", "Merantau", "Membuat Sarang", "Belajar" "Generasi Baru", "Berbaur", "Kelompok", dan "Toleransi".

Kata Kunci : *Beo Nias, Serigrafi, Stencil Print.*

Pendahuluan

Beo Nias merupakan salah satu jenis burung dari kerabat Sturnidae yang berpopulasi di Pulau Nias dan sekitarnya. Kehidupan burung beo Nias biasanya dapat dijumpai di lubang-lubang pohon besar sebagai sarangnya. Namun banyak dari beberapa orang yang tidak bertanggung jawab memburu spesies burung tersebut untuk dijual, ada yang menghancurkan habitat asli dari spesies burung tersebut demi pertumbuhan pembangunan.

Melalui penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengangkat beo Nias sebagai karya akhir serigrafi dengan beo Nias menjadi subjek dalam karya ini. Karena langkanya spesies burung ini disebabkan perburuan liar dan perusakan habitat asli burung ini untuk pembangunan lahan yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat beo Nias ini dalam karya akhir ini. Beo Nias sendiri memiliki bulu hitam pekat seperti gagak, namun memiliki kaki dan jengger berwarna kuning di belakang kepalanya. Beo Nias hampir sama dengan jenis beo lainnya namun beo Nias memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan beo lainnya.

Penulis memvisualkan beo Nias ke dalam karya seni grafis, karena seni grafis merupakan salah satu karya seni yang diolah dengan berbagai macam teknik dengan proses cetak mencetak yang bisa dilipat gandakan menjadi beberapa edisi yang dianggap

© Universitas Negeri Padang



orisinil. Penciptaan karya akhir ini penulis lakukan dengan teknik serigrافی dengan metode stencil print dengan pembuatan multi klise sesuai dengan banyak warna yang digunakan dengan akrilik sebagai medianya. Oleh karena itu penulis membuat karya seni grafis serigrafی dengan judul karya “Beo Nias dalam Karya Serigrafی”.

Beo Nias (*Gracula Robusta*) merupakan salah satu satwa endemik dari pulau Nias, Sumatera Utara. Burung ini banyak ditemukan di hutan-hutan basah terutama di bukit-bukit dataran rendah. Burung beo Nias ini juga disebut dengan nama “Ciong” (sumber Wikipedia).

Burung beo Nias memiliki karakteristik yang lain, antara burung beo Nias jantan dan burung beo Nias betina. Karakteristiknya adalah sebagai berikut : (1) Burung Beo Nias Jantan. Burung beo Nias jantan ukurannya lebih kecil namun memiliki bentuk kepala yang lebih besar. Dibagian belakang kepalanya berbentuk lengkungan menyerupai sudut siku-siku, dan mata burung beo Nias jantan lebih besar dibandingkan dengan burung beo betina. Paruh beo Nias jantan lebih besar namun pendek dan cara berdirinya lebih membungkuk dari pada beo Nias betina. Memiliki nafsu makan yang sedikit dan cenderung tidak cerewet atau banyak suara. Suara burung beo Nias jantan lebih melengking dibandingkan beo Nias betina. (2) Burung Beo Nias Betina, Ukuran tubuh burung beo Nias betina lebih besar dan cenderung berbentuk bulat. Namun pada bentuk kepalanya lebih kecil dan bagian belakang kepalanya berbentuk sudut yang landai dan memiliki mata yang kecil. Paruh beo Nias betina lebih kecil namun panjang sehingga paruhnya tampak begitu runcing.

Cara berdiri beo Nias betina lebih tegak dan kepala yang terlihat menggadah. Kicauan burung beo Nias betina lebih sering terdengar dibandingkan burung beo Nias jantan, serta nafsu makan burung beo Nias betina lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas tujuan karya akhir ini adalah memvisualkan konsep penciptaan karya grafis bentuk Beo Nias sebagai sumber inspirasi.

Metode Penelitian

Konsep Penciptaan

1. Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang dari seni yang menghasilkan karya berupa dua dimensi dan tiga dimensi. Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni yang bisa ditangkap mata dan dirasakan melalui rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika (Ernis, Widiarti, dan Pebriyani, 2012:1-2).

2. Seni Grafis

Syafii dalam Budiwirman (2012:74), mengatakan bahwa seni grafis tergolong pada seni rupa dua dimensi sebagaimana dalam lukisan, namun memiliki kelebihan dimana dalam karya seni grafis dapat dibuat karya yang berulang, dengan kata lain memungkinkan melakukan pelipat gandaan karya. (Budiwirman, 2011:49) untuk memperbanyak suatu karya seni grafis, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Relief Print*

Relief print merupakan keadaan permukaan klise apabila diperhatikan akan terlihat tinggi dan rendah. Pigment atau warna terletak pada bagian yang tinggi atau menonjol dan bagian tersebut sebagai penghasil gambar yang tercetak.

b. *Intaglio Print*

Intaglio print merupakan permukaan klise juga terdapat tinggi rendah. Warna pada bagian yang rendah, dan bagian yang rendah ini disebut relung-relung garis yang menghasilkan gambar.

c. *Planography Print*

Permukaan klise pada *planography* ini dalam keadaan datar atau *flat*. Warna terletak pada bagian datar yang dapat menghisapnya. Bidang yang dapat menghisap tinta disebut sebagai penghasil gambar.

d. *Serigraphy*

Keadaan klise pada *serigraphy* ini berlobang-lobang. Lobang-lobang tersebut sebagai tempat berlalunya warna sebagai penghasil gambar.

Menjelang abad ke-20 metode serigrifi mulai terkenal dengan menghasilkan gambar dan tulisan yang belum sempurna sebab alat dan bahan yang sederhana. Namun hal ini merupakan awal perkembangan metode serigrifi. Adapun prinsip-prinsip serigrifi adalah : Suatu penyesuaian teknik pembuatan stensil dasar. Bagianbagian lukisan gambar pada sebuah layar yang biasanya terbuat dari sutera atau nilon, dan bagian-bagian yang tidak digambari dibuat tidak menyerap. Suatu alat penyapu air terbuat dari karet disapukan di atas layar yang menekan tinta masuk ke pori-pori lukisan pada kertas yang berada tepat di bawahnya (Andang, 1978:14).

Penciptaan Karya

Dalam mewujudkan karya penulis melakukan beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan melakukan pengamatan yang terjadi di lingkungan masyarakat. tahap elaborasi, masalah fenomena yang sedang terjadi. Penganalisisan dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa referensi dari buku, jurnal, internet, atau melakukan survei langsung. Tahap sintesis, menetapkan ide dalam berkarya yaitu mengungkapkan visual beo Nias dalam karya seni grafis serigrifi.. Tahap realisasi konsep, dan finishing karya.

Pembahasan

Karya 1



“Bercengkrama” 2022 (60 x 40 cm)
Stensil Print

Karya pertama dengan judul “Bercengkrama” memvisualkan dua ekor burung beo yang sedang bertengger di atas dahan pohon. Terlihat burung beo Nias ini sedang berkomunikasi satu sama lain, sesuai dengan judul karya tersebut beo Nias ini bercengkrama dalam habitatnya. Sama seperti manusia yang berkomunikasi dengan

manusia lainnya dengan cara berbicara, burung beo Nias ini pun melakukan hal yang sama dengan berkicau sebagai bentuk komunikasi dengan sesamanya.

Karya 2



"Berburu" 2022 (60 x 40 cm)

Stensil Print

Karya kedua ini berjudul "Berburu" memvisualkan seekor burung beo Nias sedang terbang untuk berburu makannya. Terlihat burung beo Nias mengambil makannya berupa buah kecil berwarna merah sambil terbang didekat pohon. Karya yang dibuat ini menceritakan burung beo Nias yang membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Bukan saja untuk kebutuhan sendiri, tetapi burung beo Nias juga berburu untuk diberikan kepada anak beo Nias. Sama hal nya seperti manusia yang mencari nafkah demi menghidupi dirinya dan keluarganya.

Karya 3



"Memberi Makan" 2022 (60 x 40 cm)

Stensil Print

Karya ketiga dengan judul "Memberi Makan" memvisualkan seekor burung beo Nias dewasa sedang memberikan makanan yang berada dalam paruhnya untuk diberikan kepada dua ekor anak beo Nias yang sedang menanti makanan. Burung beo Nias memiliki insting untuk mempertahankan keturunan dari beo Nias ini untuk bisa hidup, dengan cara memberikan makanan kepada anak burung beo Nias. Seperti ibu

yang memberikan makanan kepada anaknya dengan cara disuapi, hal yang sama juga dilakukan oleh burung beo Nias dengan menyuapi anak burung beo menggunakan paruhnya sehingga makanan tersebut bisa dimakan oleh anak burung beo.

Karya 4



"Merantau" 2022 (60 x 40 cm)
Stensil Print

Karya keempat dengan judul "Merantau" memvisualkan seekor burung beo Nias terbang pergi meninggalkan habitat aslinya. Terlihat di dalam karya burung beo Nias mengepakkan sayapnya ke atas terlihat secara detail bentuk dari sayap beo Nias. Beo Nias perpindahan beo Nias pada karya ini dari habitat aslinya bertujuan agar burung beo mendapat pengalaman dan berbaur dengan jenis burung yang lain sehingga burung beo Nias terbiasa dengan habitat baru tempat tujuannya merantau.

Karya 5



"Membuat Sarang" 2022 (60 x 40 cm)
Stensil Print

Karya kelima dengan judul "Membuat Sarang" memvisualkan burung beo Nias yang terlihat membawa daun kering pada paruhnya. Burung beo

Nias terlihat sedang berjengger di dahan pohon dan dibawah dahan pohon. Manusia juga membuat tempat tinggal agar bisa tinggal dengan nyaman dan aman dari berbagai bahaya. Begitu juga burung beo Nias membuat sarang bertujuan agar burung beo Nias bisa tinggal dengan nyaman dan aman dalam sarangnya. Tujuan beo Nias membuat sarang pada lubang pohon besar yang tinggi bukan saja untuk kenyamanan dari burung beo tersebut, tetapi juga menghindari predator yang ingin memangsa burung ini.

Karya 6



“Belajar” 2022 (60 x 40 cm)
Stensil Print

Karya keenam berjudul “Belajar” memvisualkan seekor burung beo Nias digambarkan sedang memberi arahan atau pelajaran kepada seekor anak burung beo Nias. anak burung beo Nias sedang belajar pada burung beo Nias yang memberikan arahan. Hal ini dilakukan atas insting yang ada burung beo Nias ini. Manusia juga belajar untuk melakukan proses perubahan perilaku terhadap interaksi disekitar lingkungannya. Belajarnya anak burung beo Nias agar anak burung beo Nias bisa memahami habitat sekitarnya sehingga anak burung beo Nias bisa beradaptasi dengan lingkungannya melalui pengajaran yang dilakukan oleh burung beo Nias.

Karya 7



“Generasi Baru” 2022 (60 x 40 cm)
Stensil Print

Karya ketujuh dengan judul “Generasi Baru” memvisualkan dua burung beo Nias dengan beberapa buah telurnya berada pada sarang di dalam lubang pohon. Pada karya ini diceritakan burung beo Nias menjaga telur-telurnya sebagai generasi baru dari spesies mereka. Melindungi telur-telur mereka dari ancaman bahaya agar generasi baru dari spesies ini bisa menetas dengan baik dan berkembang biak demi kelangsungan populasi dari spesies ini. Penjagaan yang dilakukan oleh burung beo Nias mirip dengan manusia yang menjaga anaknya dari ancaman bahaya serta menyanyangi anaknya. Hal tersebut juga dilakukan oleh spesies burung ini melalui insting yang mereka miliki.

Karya 8



"Berbaur" 2022 (60 x 40 cm)
Stensil Print

Karya kedelapan dengan judul "Berbaur" memvisualkan seekor burung beo Nias yang sedang bertengger disalah satu dahan pohon. Kemudian ada salah satu burung berwarna coklat dengan corak putih juga bertengger di ranting pohon pada bagian atas karya. Terlihat dalam karya ini spesies burung beo Nias sedang mengawasi sekitar lingkungan barunya agar cepat berbaur atau beradaptasi terhadap lingkungan barunya. Seperti manusia yang beradaptasi pada lingkungan barunya, mengenal orang-orang baru dan mencari aktifitas lain agar cepat berbaur dengan sekitarnya, begitu juga subjek utama burung beo Nias yang harus berbaur dengan habitat atau lingkungan barunya.

Karya 9



"Kelompok" 2022 (60 x 40 cm)
Stensil Print

Karya kesembilan dengan judul "Kelompok" memvisualkan dua ekor burung beo Nias sedang bertengger di atas dahan pohon pada habitatnya. Dalam karya ini diceritakan dua ekor burung beo Nias ini sedang bertengger di atas dahan pohon pada habitatnya sebagai kelompok. Beo Nias merupakan salah satu spesies burung yang hidup secara berkelompok (Wikipedia). Mereka hidup berkelompok untuk saling menjaga dan membutuhkan satu sama lain, mencari makan bersama dan membuat sarang bersama sebagai suatu kelompok.

Karya 10



"Toleransi" 2022 (60 x 40 cm)

Stensil Print

Karya kesepuluh dengan judul "Toleransi" memvisualkan spesies burung beo Nias dengan dua spesies burung lainnya sedang bertengger bersama di atas dahan pohon. Dalam karya ini diceritakan bahwa subjek utama dalam karya ini burung beo Nias yang bertengger bersama jenis spesies burung lain. Beo Nias sudah bisa beradaptasi pada lingkungan barunya dan menerima jenis burung lain. Seperti manusia yang hidup di lingkungan baru, beradaptasi dan toleransi terhadap sesamanya baik dalam hal agama, ras, serta sosial budaya, burung beo Nias pun juga melakukan hal yang sama karena burung ini merupakan spesies burung yang memiliki tingkat sosial yang tinggi.

Kesimpulan

Dalam penciptaan karya akhir ini, penulis mengangkat permasalahan tentang perusakan habitat dan perburuan satwa liar yaitu burung beo Nias. Akibatnya jenis beo ini menjadi langka dan terancam punah dan membuat populasinya semakin menurun, karena banyak orang tak bertanggung jawab memburu burung beo ini untuk mereka pelihara atau pun mereka jual dengan harga yang paling tinggi. Dalam proses pembuatan karya penulis mengalami kesulitan dalam memberikan warna pada cetakan karena permukaan akrilik yang licin menyebabkan warna menyebar keluar dari pola klise yang menyebabkan ketika mengangkat klise, klise tersebut lengket pada akrilik yang menyebabkan klise rusak. Namun ketika melakukan bimbingan yang dilakukan bersama dengan dosen pembimbing akhirnya masalah tersebut dapat terpecahkan

Penulis menggarap sepuluh karya dengan masing-masing karya memiliki satu cetakan yang orisinil dengan menggunakan metode stencil print dengan ukuran 60 x 40 cm dengan judul karya "Bercengkrama",

"Berburu", "Memberi Makan", "Merantau", "Membuat Sarang", "Belajar", "Generasi Baru", "Berbaur", "Kelompok", "Toleransi". Dari sepuluh karya ini, tujuh karya dalam posisi lanskap, dan tiga karya dalam posisi potret

Referensi

- Ariusmedi & Irwan. 2012. Seni Grafis 2. Padang: FBS UNP
- Budiwirman. 2011. Seni Cetak Mencetak. Padang: Sukabina Press.
- 2012. Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan. Padang: UNP Press Padang.
- Donald Saff and Deli Sacilotto, 1978, Prinmaking: History & Process, alih bahasa: Andang Suprihadi P. Yogyakarta: FRSD ISI Yogyakarta. Ernis. 2012. Bahan Ajar Nirmana 1 tidak diterbitkan. Padang: FBS UNP.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Beo_Nias (diakses pada tanggal 28 Januari 2021)., I. (2017). Konsep Belajar. Jurnal Tarbawiyah, 10(2), 109–125.
- Fathurrohman Muhammad. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Fatirul, N. A. 1998. Cooperative learning. ASEE Annual Conference Proceedings. <https://doi.org/10.4324/9780203866771-22>
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu